

PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM

Sri Fatmawati*

Email : srifatmawati@gmail.com

Abstract

The first and the prime education for children in Islam is the Islamic family education. This family education is based upon Islamic guidance in purpose of building children's faith, piety, highest endeavor –including ethics, morality, and spirituality, and the practice of religious values in daily life. This effort is a kind of amar makruf nahi munkar in family scope. Children needs family model for their future mental and spiritual development. The model and methods of Islamic education in the family scopes are adopted pretty much from the way of our prophet Muhammad taught his family and his companions. Muslim believes that whatever done by the prophet is the manifestation of Quranic essence

Keywords: :, Education Islam, and Family

* Dosen Institut Agama Islam An Nur Lampung

A.PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak. Sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari.

B. PEMBAHASAN

1.Urgensi Keluarga

Keluarga adalah suatu institusi yang terbentuk karena suatu ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan, dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridha Allah SWT. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat informal, yaitu pendidikan yang tidak mempunyai program yang jelas dan resmi, selain itu keluarga juga merupakan lembaga yang bersifat kodrati, karena terdapatnya hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya.¹ Di dalamnya selain ada ayah dan ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h.66

tua. Keluarga merupakan persekutuan hidup terkecil dari masyarakat yang luas.

Keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama harus diberikan kepada anak sedini mungkin, salah satunya melalui keluarga sebagai tempat pendidikan pertama yang dikenal oleh anak.² Menurut Zuhairini, pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama, tempat anak pertama kalinya menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikan (orang tua dan anggota lain).

2.Pengertian Pendidikan Islam

Ahli pendidikan Islam mengartikan pendidikan dengan mengambil tiga istilah, yaitu: *Ta'lim*, *Ta'dib*, dan *Tarbiyah*. Muhammad Athiyyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* mengartikan Tarbiyah sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berpikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling menolong dengan sesama, dapat menggunakan pikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan,

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung Remaja Rosda Karya, 2001), h.51

dan mampu hidup mandiri.³

Al-Attas sebagaimana dikutip Hasan langgulung menjelaskan bahwa *Ta'lim* hanya berarti pengajaran. Sedangkan kata *Tarbiyah* mempunyai makna yang terlalu luas karena kata *Tarbiyah* juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, menternak, dan lain-lain. Kata *Ta'dib* menurut al-Attas lebih tepat mempunyai pengertian tidak sekedar pengajaran dan hanya untuk manusia. Selain itu kata *Ta'dib* itu erat hubungannya dengan kondisi ilmu dan Islam yang termasuk dalam sisi pendidikan.⁴

3. Dasar Pendidikan Dalam Keluarga

Masa depan kualitas kehidupan suatu generasi, terkait dan sangat dipengaruhi oleh suasana kehidupan keluarga masa kini. Mutu moral kehidupan yang telah melembaga dalam suatu rumah tangga akan sangat memengaruhi moral anak turunannya (karakter anak-anaknya). Bila kualitas moral dan karakter suatu keluarga tinggi, akan tinggi pula peluang keberhasilan anak turunannya, demikian juga sebaliknya.

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan yang utama bagi anak. Karena dalam keluargalah anak mengawali perkembangannya. Baik itu perkembangan jasmani maupun perkembangan ruhani. Peran keluarga dalam pendidikan bagi anak yang paling utama ialah dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat, serta pembinaan kepribadian. Adapun yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan agama dalam keluarga ialah orang tua yaitu ayah

³ Armai Arief, Pengantar Ibn Dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta : Ciputat Prs, 2002), h.130

⁴ Heri Noer Ali, Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), h.69

dan ibu serta semua orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak itu seperti kakek, nenek, paman, bibi dan kakak. Namun yang paling utama ialah ayah dan ibu.⁵

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani akalunya. Kedua penanaman sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁶

4.Pola Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam

Pendidikan anak menurut pandangan Islam yang harus dilakukan dalam keluarga adalah dengan menggunakan beberapa pola pendidikan. Pola atau dapat disebut juga sebagai metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pola atau metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia.

Abdurrahman Al-Nahlawi dalam bukunya *Ushulu al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Ashalibiha* mencoba mengembangkan metode pendidikan Qurani, yang disebut metode pendidikan Qurani ialah salah satu

⁵ Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta : Gema Insani, 2000), h.46

⁶ Hasan Langgulung, *Asas Asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka Al Husna Baru, 23)

metode pendidikan yang berdasarkan kandungan al-Quran dan as-Sunnah. Dalam hal ini, segala bentuk upaya pendidikan didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran dan as-Sunnah.⁷

Tujuan yang bersifat fisik yaitu tingkah laku yang tampak secara nyata, berupa tindakan-tindakan pengalaman ibadah ritual. Sedangkan tujuan yang bersifat mental berkaitan dengan tanggung jawab pengembangan intelegensi yang mengantarkan peserta didik kepada kebenaran tertinggi melalui penyajian fakta-fakta yang relevan dan memadai, dimana fakta-fakta itu dapat memberikan kesaksian dan eksistensi Allah SWT. Disamping itu bertujuan untuk mendorong dan mengantarkan peserta didik kepada berfikir logis dan kritis.

Sementara tujuan spiritual berkaitan dengan kualitas-kualitas ruhaniah manusia yang mengarah pada perwujudan kualitas kepribadian yang bersifat ruhaniah dan penampakan pengaruhnya pada perilaku yang nyata dalam tingkah laku, akhlak dan moralitas yang mencerminkan kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan agama dalam keluarga dapat menggunakan pola atau metode pendidikan Qurani. Adapun pendidikan Qurani yang dapat dilakukan dalam pendidikan agama dalam keluarga diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Keteladanan

Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

⁷ Zuhairini, Dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi da'wahnya. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran al-Quran.

Menurut al-Ghazali anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan permata tak ternilai harganya, masih murni dan belum terbentuk.

Ibu memengaruhi anak melalui sifatnya yang menghangatkan, menumbuhkan rasa diterima, dan menanamkan rasa aman pada diri anak. Sedangkan ayah memengaruhi anaknya melalui sifatnya yang mengembangkan kepribadian, menanamkan disiplin, memberikan arah dan dorongan serta bimbingan agar anak tambah berani dalam menghadapi kehidupan.

2. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, salah satunya berupa potensi beragama.

Setelah anak diberikan masalah pengajaran agama sebagai sarana teoretis dari orang tuanya, maka faktor lingkungan harus menunjang terhadap pengajaran tersebut, yakni orang tua senantiasa memberikan aplikasi pembiasaan ajaran agama dalam lingkungan keluarganya. Sebab pembiasaan merupakan upaya praktis dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan.

3. Pendidikan dengan Nasihat

Pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Pemberi nasihat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan

nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. Anak tidak akan melaksanakan nasihat tersebut apabila didapatinya pemberi nasihat tersebut juga tidak melaksanakannya. Anak tidak butuh segi teoretis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi diri anak.

4. Pendidikan dengan Perhatian

Orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya, baik kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan yang berbentuk ruhani. Diantara kebutuhan anak yang bersifat ruhani adalah anak ingin diperhatikan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

1. KESIMPULAN

Dari pemaparan mengenai pendidikan anak dalam keluarga berperspektif Islam, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang dimaksudkan untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam untuk anak-anak harus

dilakukan semenjak janin masih dalam kandungan. Pendidikan agama Islam ini dilakukan dengan cara mengadakan selamatan dan pembacaan al- Quran. Ketika bayi sudah lahir, hendaknya dilanjutkan dengan pendidikan agama Islam berikutnya, yaitu memperdengarkan adzan dan iqamah, memberi nama yang baik, walimatul aqiqoh dan walimatul khitan.

Pola-pola pendidikan yang dipraktikkan tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung dan terkait satu dengan lainnya. Pola-pola tersebut juga dipraktikkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Daftar Pustaka

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001)

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003)

Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani, 2000)

Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna baru, 23)

Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha nasional, 1981)